Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Perhatian Guru

a. Pengertian Perhatian Guru

Dalam buku Psikologi Sosial karangan W.A. Garungan, Jackson meneliti peranan manakah yang lebih besar terhadap kemajuan anak-anak di sekolah, peranan dari struktur dan organisasi sekolah ataukah peranan dari guru. Ia memperoleh hasil bahwa peranan guru lah yang memegang peranan yang penting, dalam arti bahwa perhatian guru pribadi terhadap siswa-siswanya lebih memajukan perkembangan anak dari pada organisasi sekolah, dimana seorang guru lebih sering menghadapi anak-anak dari kelas itu.[12]

Bimo Walgito, dalam bukunya Pengantar Psikologi Umum mengemukakan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Dengan demikian maka apa yang diperhatikan akan betul-betul disadari oleh individu, dan akan betul-betul jelas bagi individu yang bersangkutan. Karena itu perhatian dan kesadaran akan mempunyai korelasi yang positif. Makin diperhatikan sesuatu objek akan makin disadari objek itu dan makin jelas bagi

[12]W.A. Garungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2000, h. 194

individu. *Introspective defined, attention is clearnees in consciousneess.*[13]

Slameto mengungkapkan perhatian itu adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. [14] Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek.[15] Kemudian Kartini Kartono dalam *konseling individual* menuliskan "perhatian merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya kosentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap suatu objek".[16] Dan Bimo Walgito menyatakan perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek.[17]

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut, maka dapat penulis simpulkan bahwa perhatian itu merupakan suatu kegiatan jiwa atau batin seorang guru yang tertuju kepada siswa yang menyebabkan guru itu mempunyai aktivitas, daya kosentrasi, dan kesadaran dalam memperhatikan siswanya. Dengan demikian maka apa yang diperhatikan akan betul-betul disadari oleh guru, dan akan betul-betul

[13]Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010, h. 110-111
[14]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003, h. 105
[15]Sumadi Suryabrata, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rinekacipta, 2003, h. 14
[16]Kartini Kartono, *Konseling Individual*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001, h. 72
[17]Bimo Walgito, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2004, h. 56

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

jelas bagi guru yang bersangkutan. Karena itu perhatian dan kesadaran akan korelasi yang positif terhadap siswa. Makin diperhatikan siswa akan makin disadari siswa dan makin jelas bagi siswa dan guru.

Pentingnya pemberian perhatian oleh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam, karena bagi anak didik, guru adalah termasuk figur yang dijadikan suri tauladan, yang mana sikap guru akan membekas dalam jiwa mereka yang diaplikasikan melalui tingkah laku anak didik dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga dengan anak-anak yang diperlakukan dengan perhatian. Memahami dan berempati kepada anak akan menambahkan sikap positif dalam menghadapi kehidupan, dan akan belajar bahwa kehidupan ada memberi dan menerima.

Perhatian akan membuat kita bisa memisahkan orang dan masalahnya, empati akan mendorong kita untuk lebih melihat bagaimana menyelesaikan masalah ketimbang bagaimana menyerang orang.

Menurut Slameto ada beberapa prinsip penting yang berkaitan dengan perhatian, antara lain:

1. Perhatian seseorang tertuju atau diarahkan pada hal-hal yang baru, hal-hal yang berlawanan dengan pengalaman yang baru saja diperoleh atau dengan pengalaman yang didapat selama hidupnya.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Perhatian seseorang tertuju dan tetap berada dan diarahakan atau tertuju pada hal-hal yang dianggap rumit, selama kerumitan tersebut tidak melampui batas kemampuan orang tersebut.
3. Orang mengarahkan perhatian pada hal-hal yang dikehendakinya yaitu hal-hal yang sesuai dengan minat pengalaman dan kebutuhannya.[18]

b. Macam-macam Perhatian

Perhatian itu ada bermacam-macam yang dibedakan oleh para ahli sebagai berikut:

1. Menurut cara kerjanya, perhatian terbagi pada:
   a. *Perhatian Spontan* adalah perhatian yang tidak disengaja atau tidak sekehendak subjek.
   b. *Perhatian Reflektif* adalah perhatian yang disengaja atau kehendak subjek.
2. Menurut intensitasnya.
   a. *Perhatian Intensif* adalah perhatian yang dilakukan oleh banyaknya rangsangan atau keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman bathin.

[18]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015, h. 106

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

b. *Perthatian Tidak Intensif* adalah perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsangan atau keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman bathin.

3. Menurut luasnya

a. *Perhatian Terpusat* adalah perhatian yang tertuju pada lingkup objek yang sangat terbatas.

b. *Perhatian Terpencar* adalah perhatian pada suatu saat tertuju pada suatu lingkup objek yang luas atau tertuju pada macam-macam objek.[19]

Kalau ditinjau dari pembagian konsep perhatian sebagaimana yang diungkapkan oleh para ahli tersebut, maka pada diri guru itu terdapat perhatian yang berbeda-beda terhadap suatu objek (siswa) yang dihadapinya. Dalam penilaian ini konsep perhatian yang penulis maksud adalah perhatian *intensid*, yaitu perhatian yang dikuatkan oleh banyaknya rangsangan atau keadaan yang menyertai aktivitas guru atau banyaknya pengalaman bathin seorang guru terhadap siswa.

Perhatian sangat dipengaruhi oleh perasaan dan suasana hati, ditentukan oleh kemauan. Sesuatu yang dianggap sebagai luhur, mulia dan indah, akan mengikat perhatian.

[19] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, h. 35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Jadi perhatian akan timbul bila ada rangsangan baru, yang berlainan dengan pengalaman sebelumnya, terlepas dari persoalan sifat rangsangan yang hadir itu positif atau negatif wujudnya, artinya positif atau negatif suatu perangsangan yang hadir akan menimbulkan perhatian.

Seberapa besar seorang guru dapat menunjukkan perhatian pada siswa yang dihadapinya akan dipengaruhi oleh berbagai fakor, baik itu faktor dari dalam diri maupun dari luar dirinya.

Adapun faktor yang mempengaruhi perhatian menurut Abu Ahmadi sebagai berikut:

1. Pembawaan
2. Latihan dan kebiasaan
3. Kebutuhan
4. Kewajiban
5. Keadaan jasmani
6. Suasana jiwa
7. Suasana di sekitar
8. Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri.[20]

Pemberian perhatian memang bukan sesuatu hal yang mudah untuk dilakukan, melainkan terlebih dahulu harus mengetahui petunjuk-petunjuk yang mengarah kepada perwujudan dari sikap empati tersebut. Ada beberapa tuntunan dalam pemberian perhatian, yaitu:

1. Berkonsentrasilah dalam mengekspresikan pemahaman anda terhadap anak sehingga anak benar-benar merasa diperhatikan.

[20]Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Rineka Cpta, 2009, h. 146-147

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

2. Jangan gunakan keterangan yang bersifat abstrak.
3. Sewaktu menunjukkan perhatian, tundalah atau jangan memberikan penilaian dulu mengenai baik atau buruknya pendapat atau perasaan anak.
4. Gunakan telinga ketiga untuk menunjukkan perhatian.
5. Lebih menekankan pada pengungkapan mengenai pikiran atau perasaan yang sedang dialami anak, dari pada apa yang telah dikatakannya.
6. Gunakan metode observasi untuk lebih memahami pikiran dan perasaan anak.

c. Guru

Al-Qur'an menyebutkan bahwa yang menjadi Maha Guru bagi manusia adalah Allah kendatipun secara eksplisit Tuhan tidak menyebut diri-Nya dengan nama *mu'allim*. Tetapi, banyak ayat Al-Qur'an yang mendeskripsikan bahwa Allah mengajar manusia. Surah pertama turun, misalnya, sudah menyebutkan hal itu. Bahkan terdapat banyak ayat Al-Qur'an menggambarkan bahwa Allah mengajar manusia, baik secara langsung maupun tidak. Langsung dalam arti melalui wahyu atau ilham, dan yang tidak langsungdalam arti pengajaran melalui alam dan kitab suci. Dengan demikian, belajar dan

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mengajar dalam perspektif Islam berbasis tauhidi atau imani, dan mestinya banyak menggunakan pendekatan spiritual.[21]

Profesi guru merupakan tugas yang sangat mulia, yaitu mewarisi tugas nabi dan rasul. Al-Qur'an dalam beberapa ayat mendeskripsikan tugas Rasul, yang selanjutnya juga menjadi tugas semua guru. Ayat-ayat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Surah al-Baqarah ayat 129

مَةَ ٱلْكِتَٰبَ وَيُعَلِّمُهُمُ ءَايَٰتِكَ عَلَيْهِمْ يَتْلُوا۟ مِنْهُمْ رَسُولًا فِيهِمْ وَٱبْعَثْ رَبَّنَا
ٱلْحَكِيمُ ٱلْعَزِيزُ أَنتَ إِنَّكَ وَيُزَكِّيهِمْ وَٱلْحِكْ ﴿١٢٩﴾

Artinya: "*ya tuhan kami, utuslah di tengah mereka seorang rasu dari kalangan mereka sendiri, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu dan mengajarkan Kitab dan Hikmah kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sungguh, Engkaulah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana.*"(Q.S. al-Baqoroh [2] 129)

2 Surah al-Jumu'ah ayat 2

وَيُعَلِّمُهُمُ وَيُزَكِّيهِمْ ءَايَٰتِهِۦ عَلَيْهِمْ يَتْلُوا۟ مِنْهُمْ رَسُولًا ٱلْأُمِّيِّۦنَ فِى بَعَثَ ٱلَّذِى هُوَ
مُّبِينٍ ضَلَٰلٍ لَفِى قَبْلُ مِن كَانُوا۟ وَإِن وَٱلْحِكْمَةَ ٱلْكِتَٰبَ ﴿٢﴾

Artinya: *"Dialah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa)mereka dan megajarkan kepada*

[21] Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi*, Jakarta: Amzah, 2013, h. 64

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata." (Q.S. Al-Jumu'ah [62] 2)

Setiap guru, apa pun mata pelajaran yang mereka ajarkan, mempunyai kewajiban melaksanakan tugasnya seperti yang terdapat dalam ayatdiatas. Para guru mesti dapat menyingkap dan membuka jiwa peserta didik untuk melihat fenomena ketuhanan yang terdapat dalam mata pelajaran yang mereka ajarkan. Oleh karena itu, menanam dan membangun akidah tauhid serta akhlak mulia tidak hanya tugas guru agama tetapi juga menjadi tugas guru lainnya.[22]

Guru adalah orang yang pertama yang mendapat kepercayaan dari anak (murid) mengenai persoalan dan pertanyaan yang bersifat pribadi.[23] Seorang guru merupakan lingkungan pendidikan yang kedua setelah orang tua, yang memberikan pendidikan ataupun ilmu pengetahuan, keterampilan, memberikan arahan dan dorongan kepada anak didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih, karena selain dalam keluarga gurulah yang memberikan pendidikan dan bimbingan yang lebih. Guru bukan hanya menerima amanat dari orang tua untuk mendidik, melainkan juga dari setiap orang yang memerlukan bantuan untuk mendidiknya. Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang

[22]*Ibid.*,h. 67
[23] Kartini Kartonos, *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*, Jakarta: Cv. Rajawali, , h. 76

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

diserahkan kepadanya. Allah SWT. Menjelaskan dalam Al-Qur'an surah an-Nisa' ayat 58:[24]

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا ٥٨

Artinya: "*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat."* (Q.S. An-Nisa' [4] 58)

Guru sebagai pendidik, dengan wibawanya dalam pergaulan, membawa murid sebagai anak didik kearah kedewasaan. Memanfaatkan pergaulan sehari-hari dalam pendidikan merupakan cara yang paling baik, dan efektif dalam pembentukan kepribadian dan dengan cara ini pula maka hilanglah jurang pemisah antara guru dan anak didik. Hubungan murid dengan murid juga menunjukkan suasana yang edukatif sesama murid saling berkawan, berolah raga bersama dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, salign mengajak dan diajak, saling bercerita, saling mendisiplinkan diri agar tidak menyinggung perasaan teman sepergaulannya. Hubungan murid dengan murid ini adakalanya sederajat dan adakalanya lebih rendah atau lebih tinggi

[24] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008 h. 60

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kedewasaannya. Dalam hal ini bisa terjadi adanya pergaulan sehari-hari yang berpengauh negatif maupun pengaruh positif.[25]

Guru sebagai pengajar dan sebagai pendidik. Sebagai pengajar guru tampil didepan anak- anak untuk menyampaikan materi sesuai dengan yang diampunya. Sebagai pendidik, seorang guru memberikan keteladanan dan memperbaiki nilai-nilai kebenaran dalam sikap dan keyakinan. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S al-Isra' ayat 24:[26]

وَٱخۡفِضۡ لَهُمَا جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحۡمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرۡحَمۡهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرٗا ﴿٢٤﴾

Artinya: *" dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah :"Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil." (Q.S. al-Isra' [17] :24)*

Semua orang yakin bahwa seorang pendidik (guru) mempunyai andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.

[25] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, , h. 116
[26]Najib Sulhan, *Guru yang Berhati Guru*, Jakarta :Zikrul Hakim, 2016, h. 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan seorang pendidik (guru). Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Mungkin diantara kita masih ingat, ketika duduk dikelas I SD, gurulah yang pertama kali membantu memegang pensilo untuk menulis, ia memegang satu demi satu tangan peserta didik dan membantunya untuk dapat memgang pensil dngan benar. Guru pula yang memberi dorongan agar peserta didik berani berbuat benar, dan membiasakan mereka untuk bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya.[27]

Dalam buku *Pendidikan Islam* karangan Ramayulis, Abdullah Nashih' Ulwan berpendapat bahwa tugas dan peran pendidik atau guru adalah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia, sebagai pemegang amanat orang tua, dan sebagai salah satu pelaksanaan pendidikan islam. Guru tidak hanya bertugas memberikan pikiran ilmiah. Tugas guru hendaknya merupakan kelanjutan dan singkron dengan tuigas orang tua, yang juga merupakan pendidik muslim pada umumnya, yaitu memberikan

[27]E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, h. 35

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pendidikan yang berwawasan manusia yang seutuhnya. Hal itu dapat diwujudkan dengan menjadikan manusia itu sebagai manusia mempertahankan sifat kemanusiaannya, serta memelihara fitrahnya yang telah diberikan oleh Allah SWT.[28]

Menurut Soetjipto dan Raflis Kosasi adapun tugas dan tanggung jawab guru adalah:

1. Turut serta aktif dalam membantu melaksanakan kegiatan program bimbingan dan konseling.
2. Memberikan informasi tentang siswa kepada staf bimbingan dan konseling.
3. Memberikan layanan intruksional (pengajaran).
4. Berpartisipasi dalam pertemuan kasus.
5. Memberikan informasi kepada siswa.
6. Meneliti kesulitan siswa.
7. Meneliti hasil kemajuan siswa.
8. Mengadakan hubungan dengan orang tua siswa.
9. Bekerja sama dengan konselor mengumpulkan data siswa dalam usaha untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa.
10. Membantu memecahkan masalah siswa.
11. Mengirimkan (*refeal)* masalah siswa yang tidak dapat diselesaikan kepada konselor.
12. Mengidentifikasikan, menyalurkan, dan membina bakat.[29]

4 **Pergaulan Siswa**

Pergaulan adalah kontak langsung antara satu individu dengan individu lain, atau antara pendidik dan anak didik. Pergaulan atau kontak langsung antara pendidik dan anak didik ini memungkinkan timbulnya cinta pada anak didik dari pendidik atau sebaliknya. Dan pergaulan juga memungkinkan pengertian yang mendalam antara tugas pendidik, yang

[28]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, h. 95
[29]Soetjipto, dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000, h. 103

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

wajib mendidik dan tugas anak didik, yang minta pertolongan antau pendidikan, sehingga dapat menimbulkan sikap yang wajar dan obyektif pada keduanya. Dalam pergaulan ini pendidik (guru) dapat mengobservasi anak secara langsung, untuk menemukan potensi-potensi yang ada pada anak didik dan sebaliknya. Saling mengetahui karena pergaulan ini memudahkan usaha bimbingang dan pertolongan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.[30]

Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder. Bagi anak yang sudah bersekolah, maka lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah lingkungan sekolah. Dan dalam rangka pendidikan ini yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa remaja adalah lingkungan sekolah. Sekolah, selain berfungsi pengajaran (mencerdaskan anak didik) juga berfungsi pendidikan (transformasi normal). Dalam kaitannya dengan fungsi pendidikan ini, peranan sekolah pada hakikatnya tidak jauh dari peranan keluarga, yaitu sebagai rujukan dan tempat perlindungan jika anak didik menghadapi masalah. Oleh karena itulah disetiap sekolah lanjutan ditunjuk wali kelas, yaitu guru-guru yang akan membantu anak didik menghadapi kesulitan dalam pelajarannya dan guru-guru BP (bimbingan dan penyuluhan) yaitu guru-guru yang terlatih untuk membantu anak didik yang mempunyai persolan pribadi, persoalan keluarga dan sebagainya. Jika para guru itu bersama dengan seluruh korps

[30] Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h. 83

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

guru di sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka anak-anak didik di sekolah itu yang berada dalam usia remaja akan cendrung kemungkinannya untuk terlibat dalam masalah yang biasa menyebabkan prilaku yang menyimpang.[31] Oleh karena itu, perhatian seorang guru terhadap seorang siswa sekarang ini jelas sangat penting, sebab pergaulan siswa ikut menentukan keberhasilannya kemasa depan siswa.

Dalam pergaulan tersebut contoh teladan utama dari pihak pemimpin sekolah, guru-guru dan staf lebih banyak mempengaruhi murid untuk menjadi manusia yang baik. Oleh sebab itu mereka harus membina suatu masyarakat sekolah yang baik yang membantu pembinaan suasana agama di sekolah. Pendidikan agama tidak mungkin berhasil dengan baik bila hanya dibebankan kepada guru agama saja tampa didukung oleh pemimpin sekolah dan guru-guru yang lain. Itulah sebabnya, maka pergaulan siswa itu harus terus menerus dikontrol, itu adalah untuk menjaga agar tidak mendapatkan pengaruh yang jelek dari pergaulannya. Pengontrolan itu hendaknya dilakukan secara bijaksana, supaya tidak mendapatkan akibat sampingan yang kurang kita perhitungkan.

Pergaulan yang terjadi di sekolah berbeda dengan pergaulan di rumah. Jika pergaulan di rumah lebih banyak diliputi oleh kasih sayang, saling mengerti dan membantu, maka berbeda dengan di sekolah, di

[31]Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000, h. 221

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sekolah pergaulan antara murid dengan murid sering kali lebih "lues" mereka harus menghormati hak dan kepentingan masing-masing[32]

Abdullah Idi mengartikan pergaulan sesama siswa sebagai interaksi serta pengaruh timbal balik antara sesama siswa dalam mencapai suatu tujuan.[33] Karena itu siswa harus pandai memilih dan menyeleksi teman-teman bargaul. Slameto mengungkapkan bahwa agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan teman bergaul yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.[34]

Pada saat seorang anak dilahirkan, saat itu pula ia menjadi makhluk sosial di mana mereka memerlukan orang lain dalam menjalankan hidupnya.[35] Dengan kata lain, seorang manusia tidak akan pernah dapat terlepas dari manusia lainnya, demikian juga halnya dengan belajar, dalam hal belajar, seorang anak didik sangat memerlukan pendidik (guru) sebagai pengajar, teman-teman sesama siswa yang turut berperan dalam kegiatan belajar, orang tua, masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Pada dasarnya, seorang murid atau anak didik adalah layaknya sebagai manusia kebanyakan. Hal yang membedakan mungkin hanya

[32]Zakiah Drajat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, h. 73
[33]Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 82
[34]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 73
[35]Soerjono Soekanto, *Sosiologo Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, h. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

cakupan pengalaman yang dimiliki saja.[36] Oleh karena itu, seorang guru dituntut sadar akan hal ini. Seorang anak senantiasa akan mencari signifikansi dan eksistensinya didunia ini.

Dalam tugas yang pokok yaitu mendidik, guru harus membantu agar anak atau siswa mencapai kedewasaan yang sempurna dan sesuai dengan kodrat yang dimilikinya. Dalam hal ini guru harus memperhatikan aspek-aspek dari setiap guru antara lain aspek kematangan, bakat, kebutuhan, kemampuan, sikap dan sebagainya. Agar kepada mereka dapat diberikan bantuan dalam mencapai tingkat kedewasaan yang optimal. Hal ini mengandung arti gurupun turut bertanggung jawab dalam penyelenggaraan bimbingan dan penyuluhan. Guru harus terlibat didalamnya.

Seorang pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam pembinaan akhlak anak didik, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Dengan demikian, akhlak atau pergaulan anak didik bisa dijaga dengan baik. Perhatian yang diberikan oleh seorang pendidik kepada anak didik haruslah mendatangkan ketaatan dan kepatuhan oleh anak didik tersebut.

Sebagai seorang petugas pembimbing guru merupakan tangan pertama dalam usaha membantu memecahkan kesulitan siswa-siswanya yang menjadi anak didiknya. Gurulah yang paling dan sering berhubungan

[36] Asef Umar Fakhruddin., *Menjadi Guru Favorit*, Jogjakarta: DIVA Press,2012, h. 179.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dengan siswa-siswanya. Jadi jelaslah bahwa tugas guru tidak hanya terbatas dalam memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan para murid-muridnya, akan tetapi guru mempunyai tanggung jawab untuk membantu, memperhatikan, dan mengawasi siswa-siswanya.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada desain dari temuan penelitian. Disamping itu juga menunjukkan keaslian penelitian bahwa topik yang diteliti oleh penelitian lain dalam konteks yang sama. Adapun peneitian tersebut adalah:

1. Agustin Fajriah, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, pada tahun 2012 meneliti dengan judul Pengaruh Perhatian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas V MI Arrosyad Bergaslor Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012 denga Perhatian Guru dapat dikategorikan "Baik" dikarenakan mean nilai angket sebesar 48, 24 mencapai interval kategori Baik (38 48,5) sedangkan motivasi belajar siswa dapat dikategorikan "Baik" dikarenakan mean nilai angket sebesar 44.6 mencapai interval kategori Baik (38 48,5) dan pengaruh perhatian guru terhadap motivasi belajar siswa ditemukan r o sebesar 0,586 yang dikonsultasikan taraf signifikansi 5% diperoleh r tabel =0,355 dan taraf signifikan 1% diperoleh r tabel 0,456 masih diperoleh hasil yang lebih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

besar, dengan demikian hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi ada pengaruh positif antara perhatian guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V di MI Arrosyad Bergaslor tahun pelajaran 2011/2012 yangdiajukan diterima.[37]

2. Rudi Ibrahim, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pada tahun 2013 meneliti dengan judul Pemberian Empati Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Ittihadul Muslimin dengan presentase yaitu 60% yang berada pada rentang 56%-75% menyatakan tergolong "cukup baik".[38]
3. Tri Hartati, Mahasiswi Jurusan KI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada tahun 2014 meneliti dengan judul Kerjasama Guru Pembimbing dan Kesatuan Pengamanan Sekolah untuk Meningkatkan Etiket Pergaulan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pekanbaru dengan presentase 83,78% yang berada pada rentang 81%-100% menyatakan tergolong "sangat baik"[39]

---

[37] http//docplayer.info/231176-Pengaruh-Perhatian-Guru-Terhadap-Motivasi-Belajar-Siswa-Kelas-V-MI-Arrosyad-Bergaslor-Kabupaten-Semarang-Tahun-Pelajaran-2011-2012-Skripsi-Html

[38] Rudi Ibrahim, *Pemberian Perhatian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Anak Didik di Madrasah Alaiyah Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasip Kabupaten Siak,* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universits Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013

[39] Tri Hartati, *Kerjasama Guru Pembimbing dan Kesatuan Pengamanan Sekolah untuk Meningkatkan Etiket Pergaulan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pekanbaru,* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sedangkan penelitian saya adalah Pengaruh Perhatian Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pergaulan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

C. Konsep Opersional

Sesuai dengan judul penelitian ini bahwa variabel yang akan diteliti ada dua variabel, yaitu: Perhatian Guru Pendidikan Agama Islam dan Pergaulan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Maka untuk memberi penjelasan terhadap kerangka teoritis yang telah dipaparkan di atas, penulis mengoperasionalkan kedua variabel tersebut ke dalam beberapa indikator sebagai berikut:

1. Variabel X, Perhatian Guru PendidikanAgama Islam

Perhatian Guru Pendidikan Agama Islam indikator-indikatornya adalah sebagai berikut:

a. Guru memberikan pengarahan terhadap pola pergaulan siswa di sekolah.
b. Guru melaksanakan pengawasan yang intensif terhadap situasi yang merugikan siswa.
c. Guru memberikan bimbingan konseling (BK) bagi siswa yang menghadapi masalah.
d. Guru membimbing pergaulan siswanya kepada lingkungan pergaulan yang baik dan bermanfaat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

e. Guru memberikan sangsi kepada siswa yang melanggar peraturan terhadap pergaulan siswa di sekolah.

f. Guru turut serta menyelesaikan permasalahan-permasalahan siswanya.

g. Guru memberikan jawaban apabila siswanya menanyakan tentang arti atau etika pergaulan.

h. Guru mengajarkan kepada siswa akhlak yang baik dalam bergaul.

i. Guru mengetahui bagaimana hubungan tiap murid dengan teman-teman sekelasnya dan teman kelas lain.

2. Variabel Y, yaitu Pergaulan Siswa

Pergaulan Siswa merupakan variabel terikat. Yang dimaksud dengan pergaulan siswa disini adalah pergaulan siswa sesama siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Adapun indikator-indikatornya adalah sebagai berikut:

a. Siswa yang kurang akrab dengan siswa lainnya.

b. Siswa yang berkelahi dengan teman sekolahnya.

c. Siswa yang mengolok-olok teman sesama sekolahnya

d. Siswa yang berkelompok-kelompok di sekolah.

e. Siswa yang bermain dengan lawan jenisnya.

f. Siswa bersikap baik pada teman akrabnya saja, sementara dengan teman yang lainnya bersikap acuh tak acuh.

g. Solidaritas siswa terhadap teman sesama sekolahnya kurang.

h. Penyesuaian diri siswa dengan teman di sekolahnya kurang baik.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

i. Siswa meremehkan tanggung jawab yang diberikan teman kepada dirinya.

j. Kurangnya kekompakan sesama siswa dalam melakukan suatu kegiatan.

D. Asumsi Dan Hipotesis

1. Asumsi

a. Semakin baik perhatian guru Pendidikan Agama Islam terhadap siswa maka semakin baik pula pergaulan siswa dilingkungannya.

b. Perhatian guru pada pergaulan siswa itu bervariasi.

c. Pergaulan siswa dilingkungan itu bermacam-macam.

2. Hipotesisi

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[40] Hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini tentang "Pengaruh Perhatian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pergaulan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar" adalah sebagai berikut:

a. Hipotesa Alternatif (Ha) : Ada pengaruh yang signifikan antara Perhatian Guru Pendidikan Agama Islam dengan Pergaulan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

[40]*Op.Cit.*, Sugiyono, h. 96

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Hipotesa Nihil (H_0) : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Perhatian Guru Pendidikan Agama Islam dengan Pergaulan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.